PEMBELAJARAN MUFRODAT MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Nurhapsari Pradnya Paramitha
Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada
Jannah_48@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat sejumlah kosakata. Permasalahan ini acapkali muncul karena dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab kurang variasi, baik metode, strategi maupun penggunaan media. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah monoton (lecture method) dalam proses pembelajaran dan tidak banyak tenaga pengajar yang memanfaatkan media secara tepat. Media audiovisual menjadi salahsatu alternatif solusi dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran mufrodat media. Karena media audio visual memiliki unsur bunyi dan gambar. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena mampu mencakup dua jenis media yaitu media auditif dan media visual, dimana penggunaan media ini mampu mengakomodir dua alat indra dalam kegiatan pembelajaran. agar pembelajar dapat mengucapkan atau berkomunikasi sebagaimana pemilik bahasa, diperlukan adanya pembelajaran bersama *native speaker*. Disisi lain, dalam pembelajaran bahasa, agar pembelajar mampu mengungkapkan bahasa sebagaimana bahasa asli, pembelajar perlu mendengar secara langsung bahasa yaang diucapkan oleh *native speaker*. Namun kiranya tak mudah menghadirkan *native speaker* dalam setiap momen pembelajaran. Media audio visual kiranya dapat mewakili kehadiran native speaker dalam pembelajaran dasar-daasar bahasa Arab. Selain sebagai pengganti kehadiran native speaker, sifat media audiovisual yang mampu mengakomodir dua alat indra, mampu meningkatkan daya ingat dan motivasi dalam pembelajaran mufrodat.

Kata kunci: media audiovisual, pembelajaran, mufrodat

Abstract

The problem that is often encountered in learning foreign languages, including Arabic is the lack of students' ability to remember a number of vocabulary. This problem often arises because in the learning activities of Arabic language there are less variations, both methods, strategies and media use. Many teachers still use the monotonous lecture method (lecture method) in the learning process and not many lecturers use the media appropriately. Audiovisual media is one of the alternative solutions to help improve the quality of media mufrodat learning. Because audio-visual media has sound and image elements. This media has a better ability, because it is able to capture two types of media, namely auditive media and visual media, where the use of media is able to accommodate two sensory tools in learning activities. so that learners can say or communicate as the owner of the language, there is a need for learning with native speakers. On the other hand, in language learning, so that learners are able to express language as native language, learners need to hear the language directly spoken by native speakers. But it is not easy to present native speakers in every learning moment. Audio-visual media might represent the presence of native speakers in basic learning in Arabic. Aside from being a substitute for the presence of native speakers, the nature of audiovisual media capable of accommodating two sense devices is able to improve memory and motivation in Mufrodat learning.

Keywords: *Audio-visual, media, mufrodat, learning*

A. PENDAHULUAN

Tujuan mempelajari bahasa Arab diantaranya mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab mencakup empat kecakapan/kemampuan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Beberapa ahli bahasa memberikan asumsi bahwa

kecakapan kebahasaan seseorang ditentukan oleh tingkat penguasaan tata bahasa. Pendapat ini lebih condong terhadap penguasaan sintaksis dan morfologi. Ada pula yang menolak pendapat tersebut dan mengatakan bahwa tingkat kemampuan kebahasaan seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang terhadap kosakata bahasa yang dipelajari.

Perbendaharaan Mufrodat yang memadai akan menunjang seseorang dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus didukung dengan pengetahuan dan penguasaan *mufrodat* yang kaya, produktif dan aktual. Pendapat lain yang senada mengatakan perkembangan kebahasaan seseorang terlihat melalui penguasaannya mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas. Hal tersebut akan mustahil tanpa adanya perbendaharaan *mufrodat* yang mendukung. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran *mufrodat* menjadi syarat mutlak bagi pembelajaran bahasa.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat sejumlah kosakata. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat kosakata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari internal maupun eksternal siswa. Faktor yang berasal dari internal siswa

misalnya masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, terpengaruhnya siswa dengan bahasa pertamanya, dan kekurangan kognitif lainnya. Sedangkan faktor dari eksternal siswa adalah lingkungan dan interaksi siswa yang sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa asing, atau juga strategi guru ketika mengajar yang kurang menarik.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media mampu mewakili keberadaan pengajar, membantu meringkas materi pembelajaran yang kompleks, meningkatkan efektifitas pesan yang diterima pembelajar, maupun membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Penerapan media audivisual dalam pembelajaran mufrodat membantu siswa meningkatkan untuk melibatkan multi indera dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa ahli pendidikan memandang pentingnya melibatkan multi indra, emosi dan kognisi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi pelibatan multi Indera, akan semakin besar tingkat belajar siswa. Demikian pula semakin banyak emosi dan kognisi terlibat dalam proses pembelajaran semakin banyak pemahaman yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin banyak emosi dan kognisi terlibat dalam pembelajaran, semakin mudah siswa menyerap *mufrodat* yang dipelajari.

B. PEMBAHASAN

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata (*mufrodat*) yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Peserta didik sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu, disamping itu banyak orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Mufradat berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti kata-kata dan istilah terminologi.²³⁴ Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa dan bersifat bebas. Pengertian tersebut membedakan antara kosakata dan morfem. Morfem merupakan satu satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil dimana kesatuan bahasa tersebut memiliki makna yang relatif stabil. dapat dikatakan bahwa kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya معلم terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* mempunyai dua morfem yaitu أَل dan معلم. Kata

²³⁴ Atabik Ali dan Ashamd Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Surabaya: Multi Karya Grafika, 1996, h.1781

yang memiliki tiga morfem contohnya kata المعلمون yang terdiri dari tiga morfem yaitu ال, معلم dan ون.

Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.²³⁵ Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.²³⁶

Ditinjau dari segi fungsi, kosakata (*al-mufradât*) dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. *Al-Mufradât al-Mu'jamiyah* yaitu kosakata yang mempunyai makna dalam kamus.
2. *Al-Mufradât al-Wadzîfiah* yaitu kosakata yang mengemban suatu fungsi tertentu, misalnya *hurûf al-jar*, *asmâ al-Isyârah*, *asmâ al-Maushûl*, *dhamâir*.

Dari dua macam kosakata tersebut, perlu dicatat bahwa diantara *Al-Mufradât al-Mu'jamiyah* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

²³⁵ Edison de Cunha, "Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School" dalam *Makalah*, hlm. 3.

²³⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 97.

1. Terdapat beberapa kosakata yang memiliki kemiripan makna, seperti kata *رأى*, *نظر*, *لاحظ*, *شهادة* (melihat, memandang, memperhatikan dan menyaksikan).
2. Terdapat beberapa kata yang mempunyai makna denotatif yang sama namun mengandung makna konotatif yang berbeda atau berbeda dalam konteks penggunaannya.
3. Kata yang memiliki beberapa makna yang berbeda.
4. Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata seperti derivasi, perubahan infleksi, kata kerja. *Mufrodât*, *jama'*, *tatsniyah*, *ta'nis*, *tadzkir* dan makna lesikal maupun fungsional.

Rusdy Ahmad Tha'imah memberikan klasifikasi kosakata (*al-mufrodât*) menjadi (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:²³⁷

1. Kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan maupun teks.
2. Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal.

²³⁷ Rusdy A. Tha'imah, *Al-Marja' fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra*, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lîm al-'Arabiyyah, juz II, h. 616-617.

3. Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*). Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalahartikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
4. Kosakata potensial. Kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.

Berikut merupakan pembagian kosakata berdasarkan maknanya :

1. Kata-kata inti (*content vocabulary*). Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.
2. Kata-kata fungsi (*function words*). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *hurûf jâr*, *adawât al-istifhâm*, dan seterusnya.
3. Kata-kata gabungan (*cluster words*). Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda

Pembagian kosakata menurut karakteristik kata (*takhassus*):

1. Kata-kata tugas (*service words*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
2. Kata-kata inti khusus (*special content words*). Kosa kata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa juga disebut *local words* atau *utility words*.

Pembagian kosakata menurut penggunaannya :

1. Kosakata aktif (*active words*), yakni kosakata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
2. Kosakata pasif (*passive words*), yaitu kosakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.²³⁸

Secara umum bentuk kosakata dalam bahasa Arab terbagi dua, pertama : kosakata yang dapat mengalami perubahan (*musytaq*) yakni kata yang diambil dari kata yang lain

²³⁸ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996), h. 43

antara keduanya terdapat hubungan makna meskipun lafalnya berubah. Kedua : kosakata yang tidak berubah (*jâmid*) yakni kosakata yang sejak semula sudah mempunyai bentuk dan tidak diambil dari kata lain.

1. Media Audiovisual

Media berasal dari bahasa latin “ yang berarti perantara atau pengantar. ²³⁹ media berasal dari kata *wasaaila* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁴⁰ Schramm mengatakan baha media ialah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan sudrajat mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi/isi pembelajaran, misalnya buku, audio, film maupun yang lainnya.²⁴¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sarana baik yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi/ isi pembelajaran.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan pesan yang dikirim kepada peserta

²³⁹ Arif S. Sardiman, media Pendidikan: pengertian, pengembangan,, dan pemanfaatannya, (Jakarta:Rajawali, 1990), h.6

²⁴⁰ Abdul hamid, dkk, Pembelajaran Bahasa Arab: Metode, Strategi, Materi dan Media, (Malang:UIN Malang Press, 2010) h. 168

²⁴¹ Imam Asrori, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Bintang Sejahtera,, 2016) h.3

didik. Karena media pembelajaran berfungsi meningkatkan efektifitas penerimaan pesan pembelajaran peserta didik. Disisi lain, media pembelajaran dapat menggambarkan miniatur materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi terlihat nyata. Sebagaimana yang disampaikan Magnesen bahwa kita belajar sepuluh persen dari yang dibaca, dua puluh persen dari yang ddisimak, tiga puluh persen dari yang dilihat, limapuluh persen dari yang didengar dan dilihat, tujuh puluh persen dari yang dikatakan dan sembilan puluh persen dari yang dikatakan dan dikerjakan.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya (1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa,, (2) Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas, (3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, (4) Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan, (5) Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, relistis dan konkret,(6) Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (7) Media pembelajaran memotivasi dan merangsang siswa untu belajar, (8) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari konkrit sampai abstrak.²⁴²

²⁴² Imam Asrori, Op cit h. 10

Media pembelajaran memiliki manfaat praktis diantaranya: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pembelajaran semata-mata komunikasi verbal melalui pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap mata pelajaran; (d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Daryanto menyampaikan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat diantaranya : (a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; (c) Menimbulkan gairah belajar; (d) Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; (e) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama; (f) Dapat merangsang perhatian,, minat, pikiran,

dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Media audiovisual merupakan media yyang memiliki unsur bunyi dan gambar.media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena mampu mencakup dua jenis media yaitu media auditif dan media visual. Media ini mampu mengakomodir dua jenis kecakapan belajar yaitu kecakapan mendengar dan kecakapan melihat. Dapat dikatakan bahwa media Audiovisual ialah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu peserta didik melalui suara maupun gambar. Media ini menularkan pengetahuan, sikap, dan ide melalui gambar yang bersuara. Media audio-visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Media audiovisual apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik dapat membantu dalam pengajaran. Media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki manfaat antara lain : (1) Membantu membarikan konsep atau kesan yang benar, (2) meningkatkan minat belajar peserta didik, (3) Membantu siswa meningkatkan pemahaman yang lebih baik, (4) dapat digunakan sebaagai alternatif sumber belajar, (5) Menambah variasi kegiatan belajar mengajar, (6) Meningkatkan rasa ingintahu siswa, (7) Mampu mengurangi ucapan maupun pengulangan kata yang tidak perlu, (8) Dapat memberikan konsep baru dalam pembelajaran, (9)

dapat digunakan untuk menggambarkan miniatur kehidupan, (10) Dapat mewakili pembelajaran menggunakan *native speaker*.

Beberapa jenis Media Audio Visual yaitu :

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Dapat menarik minat anak; (2) Benar dan autentik; (3) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan; (4) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien; (5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar; (6) Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur; (7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan

mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu: (1) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual; (2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana; (3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya; (4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal

interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi: (1) Sebagai alat komunikasi massa; (2) Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yaitu: (1) Memperkokoh pola-pola sosial budaya; (2) Melakukan adaptasi terhadap kebudayaan; (3) Kemampuan untuk mengubah norma-norma sosial budaya bangsa;

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau

lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit.

2) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

Cara menyampaikan materi menggunakan media audio visual dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linier;
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;

- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio visual disini yaitu audio visual gerak dan audio visual diam.

2. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

- a. Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

- b. Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.

- 2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
 - 3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
 - 4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.
- c. Kelebihan video sebagai media audio visual gerak
- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
 - 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
 - 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
 - 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
 - 5) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
 - 6) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
 - 7) Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

- d. Kekurangan video sebagai media audio visual gerak
 - 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
 - 2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.
- e. Kelebihan televisi sebagai media audio visual gerak
 - 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
 - 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
 - 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
 - 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
 - 5) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
 - 6) Menarik minat anak.
 - 7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.
 - 8) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

- f. Kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak
 - 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
 - 2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan nya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
 - 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.
 - 4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
 - 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.
- g. Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah:
 - 1) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak;
 - 2) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu;
 - 3) Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas;
 - 4) Film bingkai berada di bawah kontrol guru;
 - 5) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu;
 - 6) Penyimpanannya mudah (praktis);

- 7) Dapat mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu dan indera;
- 8) Mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya;
- 9) Relatif sederhana dan murah dibandingkan dengan media TV atau film;
- 10) Program dibuat dalam waktu singkat.

3. Pembelajaran mufrodat

Pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) ialah proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu membersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan. Dalam pembelajaran kosakata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:²⁴³

- a. *Mufradât* tidak diajarkan sendiri. Kosakata (*al-mufradât*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthâla'ah*, *istimâ'*, *insyâ'*, dan *muḥâdatsah*.
- b. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada

makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala

- c. Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa Arab tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
- d. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.
- e. Tingkat kesukaran. Bila ditinjau dari tingkat kesukarannya, mufrodat dalam pelajaran di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:

- 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.
- 2) Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia
- 3) Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya

Pembelajaran *al-mufradât* ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*al-Mufradât*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*al-mufradât*), sebagai berikut :²⁴⁴

- a. *Mendengarkan kata*. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
- b. *Mengucapkan kata*. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan

membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

- c. *Mendapatkan makna kata.* Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (*murâdif*), antonim (*dlid*), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.
- d. *Membaca kata.* Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- e. *Menulis kata.* Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca)

mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

- f. *Membuat kalimat.* Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.
- g. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

C. PENUTUP

Native speaker menjadi hal urgen dalam pembelajaran bahasa terutama pembelajaran mufrodat sebagai salahh satu

dasar pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi menjadi permasalahan tersendiri bagi sebuah lembaga pendidikan bahasa ketika kehadiran seorang native speaker memerlukan dana yang cukup tinggi. Kehadiran media pembelajaran tentunya sangat membantu untuk proses kegiatan belajar mengajar. Media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu solusi menghadirkan *native speaker* dalam pembelajaran bahasa. Selain itu media audio visual diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran mufrodat, karena media audiovisual mampu mengakomodir dua alat indera dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu dalam proses peningkatan daya ingat terutama dalam memproses pesan mufrodat memasuki memori jangka panjang. Pembelajaran mufrodat yang melibatkan indera pendengaran didukung melalui gambaran secara nyata (melibatkan indera penglihatan) diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengingat kosakata, mempersingkat waktu belajar dan meminimalisir kegiatan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet I, 2003
- A. Chaidar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melaksanakan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kiblat Buku Utama, 2002.
- Arif S. Sandiman, *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- A Partanto dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Methode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Al-Ghulayaini, *Jaami'ud Duruus Al Arobiyyah*, Beirut: Maktabah al Ashriyah, 1984.
- Bobbi DePorter, dkk. 2000. *Quantun Teaching, Mempraktikan quantum learning diruang-ruang kelas*. Bandung: Mizan Media Utama
- Edison de Cunha, "Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School"; *Makalah*, 2006.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah kemahiran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta:Nusa Indah, Cet. IX).

Nurhapsari Pradnya Paramitha : Pembelajaran Mufrodat Menggunakan Media Audio Visual

Harimurti Kridalaksan, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1983.

Hamid, Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Methode, Strategi, Materi, dan Media*.Malang: UIN-Malang Press, 2008

Mahmudah, umi dan Risyidi, Abdul Wahab, *Active learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008

Rusydy A. Tha'imah, *Al-Marja' fi Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra*, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lîm al-'Arabiyyah, juz II.

Rohmat, *Media Pembelajaran, suatu pengantar*. Yogyakarta: Logung pustaka, 2010

Sumarsono, *Buku Ajar Filsafat Bahasa* , Jakarta: Grasido, 2004.